

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju atau tidaknya suatu negara itu tergantung dari mutu pendidikan yang dijalankannya. Pendidikan juga merupakan sebuah kegiatan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan guna mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Penekanan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak di mana pada pembentukan kesadaran dan kepribadian di samping transfer ilmu dan keahlian. Proses ini mampu mewariskan nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian yang siap menyongsong masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, yang berjalan baik secara formal maupun informal.

Menurut Hamalik (2008: 91) menyebutkan bahwa kurikulum ialah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensinya pada satuan pendidikan tersebut.

Pengembangan kurikulum 2013 ialah program kelanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006, yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Belajar merupakan satu faktor yang berperan dalam pembentukan pribadi dan perilaku seseorang. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara psikologis dan fisiologis. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling terhubung satu sama lain. Komponen tersebut diantaranya tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu kesatuan yang terikat guna menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran tematik ini lebih ditekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Dalam proses pembelajaran tematik ini menghubungkan fakta dan ide melalui pengalaman langsung, dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Karakteristik pembelajaran tematik meliputi tidak ada pemisahan mata pelajaran, mengembangkan bakat, menumbuhkan kembangkan kreativitas, dan kemampuan sosial siswa.

Media pembelajaran adalah segala bentuk sarana penyampaian informasi atau pesan yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 Februari 2021 di UPTD SD Negeri Dumajah 2, Kecamatan Tanah Merah, Bangkalan yakni suasana kelas ramai dan belum kondusif, ada siswa yang ramai sendiri, ada siswa yang diam, dan ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan materi. Saat pembelajaran di kelas, guru kurang menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan guru hanya berupa gambar, itupun hanya sedikit tersedia di kelas. Siswa kurang aktif, itu disebabkan karena pembelajaran monoton ke guru. Guru lebih aktif daripada siswa ketika pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, dan siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saja. Selain itu, guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa ketika pembelajaran, tanpa tambahan buku lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI pada tanggal 08 Februari 2021 di UPTD SD Negeri Dumajah 2, Kecamatan Tanah Merah, Bangkalan yakni, siswa di kelas VI terdiri dari 15 orang, 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Siswa kelas VI mempunyai beragam kemampuan, ada siswa yang lambat memahami materi, ada siswa yang sedang memahami materi, dan ada siswa yang cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa ketika belajar masih mempunyai minat belajar yang rendah, akibatnya hasil belajar pun turut rendah. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP Kurikulum 2013. Metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah, terkadang juga diskusi. Guru tidak sering menggunakan media pembelajaran ketika pembelajaran, hanya saja pernah menggunakan media seperti media gambar. Di kelas VI kurang ketersediaan, dan juga kurang penggunaan media pembelajaran. Bentuk media yang ada di kelas hanya berupa media visual, sedangkan siswa lebih menyukai media

nyata (konkret) ketika pembelajaran. Semua materi perlu adanya media pembelajaran, agar lebih mudah penyampaian materi. Materi rotasi bumi, revolusi, gerhana matahari, dan gerhana bulan adalah materi yang sulit bagi siswa, perlu adanya media pembelajaran. Namun di kelas belum ada media pembelajaran tentang rotasi bumi, revolusi, gerhana matahari, dan gerhana bulan. Pada saat pembelajaran materi tersebut, guru hanya mengenalkan konsep, menjelaskan materi secara ceramah, lalu memberikan tugas. Di kelas VI ada media globe itupun hanya untuk materi rotasi bumi saja. Kesulitan bagi guru dalam pembelajaran diantaranya, guru sulit mengendalikan siswa, dan guru sulit menarik perhatian siswa saat belajar. Kesulitan bagi siswa diantaranya, siswa sulit memahami materi, siswa mudah bosan ketika belajar, akibatnya hasil belajar siswa jadi rendah. Guru sangat butuh media pembelajaran, apalagi untuk materi tentang rotasi bumi, revolusi, gerhana matahari, dan gerhana bulan, supaya memudahkan guru dalam penyampaian materi, menunjang pembelajaran di kelas, dan hasil belajar bisa meningkat.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa, pada tahap pra penelitian diperoleh data sebagai berikut ini sebanyak 5 orang siswa (33,33%) menyatakan pembelajaran tematik yang dilaksanakan menarik, dan sebanyak 10 orang siswa (66,67%) menyatakan pembelajaran tematik yang dilaksanakan tidak menarik. Sebanyak 9 orang siswa (60%) menyatakan merasa bosan saat pembelajaran, dan sebanyak 6 orang siswa (40%) menyatakan merasa tidak bosan saat pembelajaran. Sebanyak 7 orang siswa (46,67%) menyatakan aktif ketika pembelajaran, dan sebanyak 8 orang siswa (53,33%) menyatakan tidak aktif ketika pembelajaran. Sebanyak 3 orang siswa (20%) menyatakan guru sering menggunakan media pembelajaran, dan sebanyak 12 orang siswa (80%) menyatakan guru tidak sering

menggunakan media pembelajaran. Sebanyak 1 orang siswa (6,67%) menyatakan media pembelajaran yang digunakan guru menarik, dan sebanyak 14 orang siswa (93,33%) menyatakan media pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik. Sebanyak 13 orang siswa (86,67%) menyatakan suka belajar dengan menggunakan media pembelajaran, dan sebanyak 2 orang siswa (13,33%) menyatakan tidak suka belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Sebanyak 14 orang siswa (93,33%) menyatakan lebih mudah memahami materi ketika menggunakan media pembelajaran, dan sebanyak 1 orang siswa (6,67%) menyatakan tidak mudah memahami materi ketika menggunakan media pembelajaran. Sebanyak 12 orang siswa (80%) menyatakan guru hanya menyampaikan materi lalu memberi tugas, dan sebanyak 3 orang siswa (20%) menyatakan guru tidak hanya menyampaikan materi lalu memberi tugas. Sebanyak 12 orang siswa (80%) menyatakan belajar menggunakan buku saja itu sulit, dan sebanyak 3 orang siswa (20%) menyatakan belajar menggunakan buku saja itu tidak sulit. Sebanyak 2 orang siswa (13,33%) menyatakan mempunyai gawai pribadi, dan sebanyak 13 orang siswa (86,67%) menyatakan tidak mempunyai gawai pribadi. Sebanyak 8 orang siswa (53,33%) menyatakan orang tuanya mempunyai gawai, dan sebanyak 7 orang siswa (46,67%) menyatakan orang tuanya tidak mempunyai gawai. Sebanyak 2 orang siswa (13,33%) menyatakan mempunyai gawai *android*, dan sebanyak 13 orang siswa (86,67%) menyatakan tidak mempunyai gawai *android*. Sebanyak 3 orang siswa (20%) menyatakan orang tuanya mempunyai gawai *android*, dan sebanyak 12 orang siswa (80%) menyatakan orang tuanya tidak mempunyai gawai *android*. Sebanyak 15 orang siswa (100%) menyatakan tidak pernah membawa gawai ke sekolah. Sebanyak 15 orang siswa (100%) menyatakan bahwa gawai bukan suatu

kebutuhan yang harus terpenuhi. Sebanyak 8 orang siswa (53,33%) menyatakan orang tuanya bekerja membawa gawai, dan sebanyak 7 orang siswa (46,67%) menyatakan orang tuanya bekerja tidak membawa gawai.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada kelas VI tema 8 diperoleh data sebagai berikut ini, pada aspek pengetahuan untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai KKM 65, sebanyak 6 orang siswa (40%) nilainya di atas KKM dan sebanyak 9 orang siswa (60%) nilainya masih di bawah KKM. Pada muatan pelajaran IPS mempunyai KKM 60, sebanyak 15 orang siswa (100%) nilainya di atas KKM. Pada muatan pelajaran IPA mempunyai KKM 65, sebanyak 6 orang siswa (40%) nilainya di atas KKM dan sebanyak 9 orang siswa (60%) nilainya masih di bawah KKM. Pada muatan pelajaran SBdP mempunyai KKM 75, sebanyak 8 orang siswa (53,33%) nilainya di atas KKM dan sebanyak 7 orang siswa (46,67%) nilainya masih di bawah KKM. Pada muatan pelajaran PPKn mempunyai KKM 75, sebanyak 7 orang siswa (46,67%) nilainya di atas KKM dan sebanyak 8 orang siswa (53,33%) nilainya masih di bawah KKM.

Sedangkan pada aspek keterampilan muatan pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai KKM 65, sebanyak 6 orang siswa (40%) nilainya di atas KKM dan sebanyak 9 orang siswa (60%) nilainya masih di bawah KKM.

Pada muatan pelajaran IPS mempunyai KKM 60, sebanyak 9 orang siswa (60%) nilainya di atas KKM dan sebanyak 6 orang siswa (40%) nilainya masih di bawah KKM. Pada muatan pelajaran IPA mempunyai KKM 65, sebanyak 6 orang siswa (40%) nilainya di atas KKM dan sebanyak 9 orang siswa (60%) nilainya masih di bawah KKM. Pada muatan pelajaran SBdP mempunyai KKM 75, sebanyak 6 orang siswa (40%) nilainya di atas KKM dan sebanyak 9 orang siswa (60%) nilainya

masih di bawah KKM. Pada muatan pelajaran PPKn mempunyai KKM 75, sebanyak 8 orang siswa (53,33%) nilainya di atas KKM dan sebanyak 7 orang siswa (46,67%) nilainya masih di bawah KKM.

Sejak tahun 2013, muatan IPA digabungkan dengan muatan pelajaran lain yang disajikan dalam bentuk tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Seperti pada materi kelas VI tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 “Bumiku” merupakan materi yang harus diajarkan berdasarkan kurikulum 2013, meliputi muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Tidak semua materi dapat diajarkan secara langsung, seperti pada materi tentang rotasi bumi, revolusi bumi, gerhana matahari, dan gerhana bulan masih bersifat abstrak yang menyebabkan peserta didik cenderung kurang memahami materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran tidak optimal dengan suasana belajar yang tidak nyaman.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat permasalahan yang ditemukan di kelas VI UPTD SD Negeri Dumajah 2 Bangkalan, permasalahan tersebut diantaranya kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, seringnya penggunaan metode ceramah pada pembelajaran, pembelajaran membosankan, siswa tidak tertarik belajar, siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru, siswa tidak fokus saat guru menerangkan, pembelajaran monoton ke guru, siswa tidak aktif akibatnya hasil belajar siswa jadi rendah. Selain itu, kebanyakan siswa kelas VI tidak mempunyai gawai.

Permasalahan itu semua disebabkan karena belum ada media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan berkesan dapat

menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa. Tak hanya itu, media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi ke siswa, siswa lebih mudah memahami materi, dan menunjang proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Oleh sebab itu peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa media pembelajaran diorama pataya (planet tata surya) sebagai media referensi bagi guru dalam mengembangkan media khususnya untuk digunakan dalam pembelajaran tematik yang diajarkan di sekolah, dan mampu menunjang pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti mengembangkan media nyata (konkret) ini dikarenakan kebanyakan siswa kelas VI tidak mempunyai gawai, dan sudah lama sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka.

Kelebihan diorama bagi pendidik yaitu: 1) membantu memberikan penjelasan atau menyampaikan tentang suatu objek atau benda yang rumit, 2) membantu pendidik dalam menjelaskan atau menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi konkret, 3) menyajikan atau menampilkan proses pembelajaran yang berkesan, menarik, dan inovatif (Prastowo, 2015: 241). Tak hanya itu media pembelajaran diorama pataya (planet tata surya) ini cocok digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, apalagi materi yang masih bersifat abstrak ke konkret. Selain itu bagi siswa, juga mampu menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam belajar, khususnya materi tentang rotasi bumi, revolusi bumi, gerhana matahari, dan gerhana bulan, hasil belajar pun jadi lebih baik.

Dengan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di UPTD SD Negeri Dumajah 2, Kecamatan Tanah Merah, Bangkalan dengan judul penelitian

“Pengembangan Diorama PATAYA (Planet Tata Surya) Kelas VI Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian pengembangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan diorama pataya (planet tata surya) kelas VI tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 SDN Dumajah 2 Bangkalan ditinjau dari angket validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan diorama pataya (planet tata surya) kelas VI tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 SDN Dumajah 2 Bangkalan ditinjau dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana kemenarikan diorama pataya (planet tata surya) kelas VI tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 SDN Dumajah 2 Bangkalan ditinjau dari angket respon siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kevalidan diorama pataya (planet tata surya) kelas VI tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 SDN Dumajah 2 Bangkalan ditinjau dari angket validasi ahli.
2. Mengetahui keefektifan diorama pataya (planet tata surya) kelas VI tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 SDN Dumajah 2 Bangkalan ditinjau dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

3. Mengetahui kemenarikan diorama pataya (planet tata surya) kelas VI tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 SDN Dumajah 2 Bangkalan ditinjau dari angket respon siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Peneliti pengembangan ini menghasilkan produk berupa media diorama pataya (planet tata surya) dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Media ini berkaitan dengan tema 8 subtema 1 pembelajaran 1.
2. Media ini mendeskripsikan tentang rotasi bumi, revolusi, gerhana matahari, gerhana bulan, dan teks nonfiksi.
3. Bentuk dari media ini dikemas secara menarik dalam suatu kotak.
4. Media ini disajikan sesuai dengan karakteristik siswa SD yang menyukai berbagai warna.
5. Media ini terbuat dari kayu, berbentuk balok, berukuran panjang 50 cm, lebar 30 cm, tinggi 20 cm, dan berat 6 kg.
6. Media ini sebagai penunjang proses pembelajaran di kelas.
7. Media ini dilengkapi miniatur-miniatur matahari, bulan, bumi dan lain sebagainya tergantung kreativitas pengembang media.
8. Media ini juga dilengkapi buku panduan penggunaan media, kunci dan gembok, pegangan besi, dan lampu di bagian dalam miniatur matahari.
9. Semua bahan yang digunakan dalam pembuatan media ini adalah bahan yang tahan lama, seperti kayu, bola, pipa paralon, dan lain sebagainya.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan media diorama pada peserta didik kelas VI tema 8 subtema 1 pembelajaran 1, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang digunakan pada kelas VI tema 8 subtema 1 pembelajaran 1, menunjang proses pembelajaran di kelas, dan membantu guru dalam menyampaikan materi, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Media pembelajaran diorama dengan materi rotasi, revolusi bumi, gerhana matahari, gerhana bulan, dan teks nonfiksi mampu membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, mampu membawa materi rotasi, revolusi bumi, gerhana matahari, dan gerhana bulan yang abstrak ke yang konkret, dan melatih keterampilan membaca siswa serta siswa memperoleh informasi dari bacaan tersebut.
3. Peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun bersama.

Keterbatasan dalam pengembangan media diorama pada peserta didik kelas VI tema 8 subtema 1 pembelajaran 1, diantaranya sebagai berikut:

1. Produk hanya menyajikan yang berisi materi tema 8 subtema 1 pembelajaran 1.
2. Diproduksi secara terbatas, karena faktor biaya, waktu, dan tenaga.
3. Hanya diuji cobakan pada satu sekolah, yaitu SDN Dumajah 2 Bangkalan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan media diorama berupa media pembelajaran tiga dimensi berbentuk balok yang bersifat konkret, ini sangat penting karena diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai pengembangan sebuah media pembelajaran berupa media diorama yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik di sekolah dasar, serta menghasilkan produk media pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran tematik pada tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan menarik perhatian peserta didik saat proses pembelajaran.
- 2) Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.
- 3) Mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan pendidik dalam pemilihan media pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan masukan pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 3) Proses pembelajaran tematik menjadi lebih hidup.
- 4) Kualitas pembelajaran tematik dapat meningkat.
- 5) Dapat menjadi gambaran nyata bagi pendidik bahwa media pembelajaran yang kreatif dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah mampu mengembangkan media pembelajaran tematik agar peserta didik memiliki semangat belajar ketika proses pembelajaran.

d. Bagi Pengembang

Penelitian ini memberikan pengalaman dan dapat melatih diri, serta menambah pengetahuan dalam mengembangkan media diorama pataya (planet tata surya) untuk kelas VI tema 8 subtema 1 pembelajaran 1.

G. Definisi Operasional

1. Belajar merupakan satu faktor yang berperan dalam pembentukan pribadi dan perilaku seseorang. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara psikologis dan fisiologis.
2. Pembelajaran tematik adalah suatu usaha pendekatan pembelajaran yang holistik. Elemen utama pembelajaran holistik adalah keterhubungan antara pengalaman dan realita. Selain itu, pembelajaran tematik merupakan usaha yang terpadu secara komprehensif dan terintegrasi.
3. Pengembangan adalah langkah dalam mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang bisa dipertanggung jawabkan.
4. Media pembelajaran adalah segala bentuk sarana penyampaian informasi atau pesan yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar yang bermakna.
5. Media diorama merupakan media pembelajaran berbentuk tiga dimensi yang menggambarkan suasana atau gambaran yang konkret (nyata).
6. Rotasi bumi merupakan perputaran bumi pada porosnya, yang berotasi dari arah barat ke timur. Selain berotasi pada porosnya, bumi pun beredar

mengitari matahari atau berevolusi mengitari matahari yang disebut revolusi bumi. Gerhana matahari terjadi apabila bulan berada di antara bumi dan matahari pada satu garis lurus. Gerhana matahari terjadi pada waktu siang hari, jika bulan menutupi cahaya matahari yang menyinari bumi. Gerhana matahari tidak dapat dilihat secara langsung dengan mata telanjang. Gerhana bulan terjadi apabila bumi berada di antara bulan dan matahari pada satu garis lurus. Gerhana bulan terjadi pada waktu malam hari, jika bulan memasuki kerucut bayangan bumi. Kejadian gerhana bulan ini terjadi pada saat bulan purnama, dan dapat dilihat secara langsung dengan mata telanjang.

7. Teks nonfiksi adalah teks yang dibuat berdasarkan kejadian sebenarnya yang benar-benar terjadi di kehidupan, artinya bersifat faktual yaitu sesuai dengan fakta yang terjadi.